

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. DESAIN PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, diperlukan sebuah metode penelitian untuk mendapatkan cara kerja dan arah untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah penelitian. Surahkmad (1998) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Nazir (1988: 63), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2002:3), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen) sedangkan deskriptif analitis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menurut Arikunto (2010, hlm. 3) istilah deskriptif berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Sedangkan Whitney (1960) berpendapat bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah – masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk dengan hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-

Rizki Widya Witami, 2016

**PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME PENGUNJUNG
TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, maka penulis hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian tanpa mengubah, menambah atau memanipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Dengan metode ini juga diselidiki kedudukan (*status*) fenomena atau faktor dan memiliki hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Karenanya, metode ini juga dinamakan dengan studi kasus (*case study*).

Hasan (2002, hlm. 98) analisis kuantitatif adalah analisis yang mempergunakan alat analisis bersifat kuantitatif. Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika (misalnya fungsi *multivariate*), model statistik dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Sugiyono (2008) metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman lingkungan yang dimiliki oleh pengunjung Taman Kota Bandung terhadap perilaku vandalisme yang kini kerap terjadi di taman kota. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana metode deskriptif (Sugiyono, 2002:3) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen)

Adapun tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi ataupun gambaran mengenai pemahaman mengenai lingkungan yang dimiliki oleh pengunjung taman kota terhadap perilaku vandalisme yang kerap terjadi. Dalam penelitian ini, akan diperoleh dua jenis data, diantaranya data primer dan data sekunder. Data primer di dalam penelitian ini akan diperoleh dari pengunjung taman kota dengan mengambil dua

lokasi taman di Kota Bandung yaitu Taman Teras Cikapundung dan Taman Rizki Widya Witami, 2016

PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME PENGUNJUNG TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lansia Bandung. Sedangkan data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak yang terkait dengan taman kota Bandung, seperti Dinas Pertamanan dan Pemakaman kota Bandung dan *website* terkait.

3.2. POPULASI DAN SAMPEL

3.2.1. Populasi

Sugiyono (2012, hlm. 49) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang akan diambil yaitu jumlah penduduk kota Bandung pada tahun 2012 hingga 2014. Berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah penduduk di Kota Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Kota Bandung Tahun 2012-2014

Keterangan	Jumlah
Penduduk Kota Bandung Tahun 2012	2.455.517
Penduduk Kota Bandung Tahun 2013	2.483.977
Penduduk Kota Bandung Tahun 2014	2.470.802

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2016)

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2002:62). Sampel dapat diartikan juga sebagai sebagian atau wakil populasi yang di teliti (Arikunto, 2010, hlm. 174). Sementara menurut Hasan (2002) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Dalam penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Rizki Widya Witami, 2016

PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME PENGUNJUNG TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleir / diinginkan, misalnya 10%.

Berdasarkan rumus slovin dalam Riduwan (2005:65) diatas maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{2.470.098}{1+2.470.098 (0,1)^2} \\ &= \frac{2.470.098}{24.701.98} \\ &= \mathbf{99,99} \end{aligned}$$

Dari rumus diatas didapatkan hasil sebesar 99,99 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 sampel pengunjung yang datang ke Taman Teras Cikapundung dan 100 sampel pengunjung yang datang ke Taman Lansia Bandung. Setelah mendapatkan jumlah sampel yang mewakili dari populasi yang ada, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan *Random Sample* atau Sampel Acak.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 177) teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Populasi yang dijadikan sampel juga adalah siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti atau yang disebut dengan *accidental sampling* (Sugiyono, 2002). Hal tersebut penulis lakukan agar dapat memberikan hak yang sama kepada para subjek untuk dipilih menjadi sampel.

3.3. OPERASIONALISASI VARIABEL

Penelitian ini menggunakan pemahaman Antroposentris sebagai variabel X_1 , pemahaman Ekosentrisme sebagai variabel X_2 dan pemahaman Biosentrisme sebagai variabel X_3 (variabel bebas/*Independen*) dan perilaku vandalisme pengunjung taman kota sebagai variabel Y (variabel terikat/*Dependen*).

Tabel 3.2
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Pemahaman Individu Terhadap Lingkungan (X) Hamzah (2013, hlm 20)	Antroposentris (X_1)	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman bahwa alam adalah suatu yang harus ditaklukan. - Pemahaman bahwa alam adalah penyedia sumber daya untuk memenuhi kebutuhan manusia. - Pemahaman bahwa alam diciptakan untuk di eksploitasi semaksimal mungkin oleh manusia. - Pemahaman bahwa manusia memperlakukan alam dan menguasai alam untuk kepentingannya sendiri tanpa sikap peduli terhadap dampak negatif. 	Ordinal
	Ekosentris (X_2)	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman bahwa manusia sebagai bagian dari ekosistem dan menghargai nilai intrinsik 	Ordinal

		<p>unsur-unsur alam.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman bahwa manusia dan alam mempunyai hubungan saling ketergantungan. - Pemahaman bahwa pendayagunaan alam yang selalu diperhatikan daya dukungnya oleh manusia. 	
	Biosentris (X ₃)	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman bahwa alam berhak untuk dihargai. - Pemahaman bahwa manusia adalah organisme hidup dari alam semesta. - Pemahaman bahwa manusia tidak memiliki hak mutlak untuk mengatur dan menguasai alam. - Pemahaman bahwa alam dan manusia memiliki nilai moral yang sama. 	Ordinal
Perilaku Vandalisme (Y) Cohen (1973)	<i>Acquistive Vandalism</i>	- Perilaku untuk mendapatkan <i>property</i> taman kota.	Ordinal
	<i>Tactical Vandalism</i>	- Perilaku untuk merusak <i>property</i> taman kota.	Ordinal
	<i>Ideological Vandalism</i>	- Perilaku yang didasari untuk mempromosikan kelompok sosial, politik, atau lainnya.	Ordinal

	<i>Vindictive Vandalism</i>	- Perilaku yang bertujuan untuk membalas dendam.	
	<i>Play Vandalism</i>	- Perilaku merusak hanya untuk keisengan belaka.	
	<i>Malicious Vandalism</i>	- Perilaku untuk mengekspresikan kemarahan atau frustrasi.	

Sumber: Olahan penulis (2016)

3.4. INSTRUMEN PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2003:76) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pengumpulan data dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua bagian, sebagaimana berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan, dilakukan untuk mengumpulkan teoritis dari para ahli melalui sumber baca yang menunjang terhadap variabel-variabel penelitian.

2. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2011:199) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, teknik ini merupakan teknik yang efisien jika peneliti tahu pasti dengan variable yang akan diukur dan tahu apa yang tidak bisa diharapkan dari responden. Kuisisioner tersebut penulis sebarakan kepada pengunjung Taman Teras Cikapundung dan Taman Lansia Bandung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Dalam penelitian ini, guna mengumpulkan dokumentasi kondisi terkini maka digunakan juga telepon genggam milik penulis sebagai alat dalam pengambilan foto dilokasi penelitian.

Rizki Widya Witami, 2016

PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME PENGUNJUNG TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Observasi

Digunakan apabila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil (Sugiyono, 2012:45). Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa observasi dengan turun langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan.

5. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada pihak pengelola taman dalam mengelola taman selama ini dan apa saja fenomena yang terjadi.

Pada kuisioner ini, penulis menggunakan skala *likert* untuk jenis pengukuran. Menurut Sarwono (2006:15), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian, yang dimaksud dengan sikap ialah:

- 1) pengaruh atau penolakan
- 2) penilaian
- 3) suka atau tidak suka
- 4) kepositifan dan kenegatifan terhadap suatu obyek psikologis

Biasanya sikap dalam skala Likert diekspresikan mulai dari yang paling negatif, netral sampai ke paling positif. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Menurut Sugiyono (2010:93) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Sesuai dengan pernyataan diatas, setiap instrument yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan memiliki jawaban yang diekspresikan mulai dari paling negatif sampai ke paling positif. Jawaban tersebut diberi nilai untuk membedakan bobot dari jawaban tersebut sesuai tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3

Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pemahaman Lingkungan Pengunjung Perilaku Vandalisme Pengunjung

Jawaban	Nilai / Skor
Sangat Tidak Paham	1
Paham	2

Rizki Widya Witami, 2016

**PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME PENGUNJUNG
TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cukup Paham	3
Paham	4
Sangat Paham	5

Jawaban	Nilai / Skor
Tidak Pernah	1
Pernah	2
Sering	3
Sangat Sering	4
Selalu Melakukan	5

Sumber: Olahan Penulis, 2016

3.5. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua, yaitu:

3.5.1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, yakni subyek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variable yang diteliti atau daya yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010:22). Untuk mendapatkan data primer dari penelitian ini sendiri penulis menggunakan metode dengan wawancara langsung kepada pengelola taman kota Bandung khususnya Taman Teras Cikapundung dan Taman Lansia serta melakukan penyebaran kuisioner kepada pengunjung taman kota Bandung untuk memperoleh data mengenai pemahaman lingkungan yang dimiliki oleh pengunjung taman kota Bandung dan perilaku pengunjung terhadap tindakan vandalisme di taman kota Bandung.

3.5.2. Data Sekunder

Menurut Arikunto (2010:22) data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan penulis serta dari studi pustaka. Studi pustaka ini biasanya diperoleh dari perpustakaan maupun laporan-laporan dari peneliti terdahulu. Selain itu dilakukan juga studi *online*. Untuk pengumpulan data *online* penulis memilih situs penyedia informasi yang sesuai diantaranya situs-situs resmi Indonesia, pemerintahan Kota Bandung seperti Dinas

Rizki Widya Witami, 2016

PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME PENGUNJUNG TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung, Koran harian *online*, dan situs lainnya.

Tabel 3.4
Jenis dan Sumber Data

JENIS DATA	SUMBER
Data Primer	
Pemahaman Lingkungan Pengunjung	Kuesioner responden mengenai pemahaman lingkungan pengunjung Taman Kota Bandung
Perilaku Vandalisme Pengunjung	Kuesioner responden mengenai perilaku vandalisme pengunjung Taman Kota Bandung
Data Sekunder	
Profil Taman Kota Bandung (Taman Teras Cikapundung dan Taman Lansia)	Dinas Pertamanan dan Pemakaman kota Bandung dan <i>website</i> terkait
Jumlah penduduk Kota Bandung Tahun 2012-2014	Badan Statistik Kota Bandung 2016

Sumber: Olahan Penulis (2016)

3.6. UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

3.6.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:133) pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor dengan syarat minimum $r=0,3$ maka item pertanyaan dikatakan valid dan dapat diukur.

Arikunto (2006) memberikan definisi validitas sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrument penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrument yang akan diukur validitasnya kepada responden

Rizki Widya Witami, 2016

PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME PENGUNJUNG TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Membuat tabel pembantu untuk mendapatkan skor-skor pada item yang diperoleh
- c. Memberikan atau menampakkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu
- d. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item angket dari skor-skor yang diperoleh

Menurut Singarimbun (1995:124) untuk menentukan kevalidan dari item kuesioner digunakan metode koefisien *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden (Y) dengan skor masing-masing item (X) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

- r : Koefisien validitas item yang dicari
- x : Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- y : Skor total
- $\sum x$: Jumlah skor dalam distribusi x
- $\sum y$: Jumlah skor dalam distribusi y
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y
- n : Banyaknya responden

a. Uji Validitas Pemahaman Lingkungan

Uji validitas tiap butir pertanyaan dalam pemahaman lingkungan yang dimiliki pengunjung Taman Kota Bandung seperti pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5

Validitas Pemahaman Pengunjung Terhadap Lingkungan

Pemahaman Lingkungan

Rizki Widya Witami, 2016

PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME PENGUNJUNG TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	r hitung	r tabel	Ket.
1.1	Alam adalah suatu yang harus ditaklukan.	0,402	0,361	Valid
1.2	Alam adalah penyedia sumber daya untuk memenuhi kebutuhan manusia.	0,688	0,361	Valid
1.3	Alam diciptakan untuk dieksploitasi semaksimal mungkin oleh manusia.	0,369	0,361	Valid
1.4	Manusia memperlakukan alam dan menguasai alam untuk kepentingannya sendiri tanpa sikap peduli terhadap dampak negatif yang akan terjadi.	0,524	0,361	Valid
2.1	Manusia merupakan bagian dari ekosistem.	0,637	0,361	Valid
2.2	Manusia harus menghargai nilai intrinsik unsur-unsur alam.	0,530	0,361	Valid
2.3	Manusia dan alam mempunyai hubungan saling ketergantungan.	0,651	0,361	Valid
2.4	Manusia memperhatikan pemberdayaan alam.	0,408	0,361	Valid
3.1	Alam berhak untuk dihargai.	0,411	0,361	Valid
3.2	Manusia adalah organisme yang hidup dari alam semesta.	0,722	0,361	Valid
3.3	Manusia tidak memiliki hak mutlak untuk mengatur dan menguasai alam.	0,434	0,361	Valid
3.4	Manusia dan alam memiliki nilai moral yang sama.	0,543	0,361	Valid

Sumber: Olahan Penulis (2016)

Dari tabel 3.5 Validitas Pemahaman Lingkungan yang dimiliki pengunjung Taman Kota Bandung dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan memenuhi

Rizki Widya Witami, 2016

PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME PENGUNJUNG TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kriteria dimana r hitung $>$ r tabel (0,361). Oleh karena itu, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

b. Uji Validitas Perilaku Vandalisme

Uji validitas tiap butir pertanyaan dalam perilaku vandalisme yang dimiliki pengunjung Taman Kota Bandung seperti pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6
Validitas Perilaku Vandalisme Pengunjung

Perilaku Vandalisme				
No	Indikator	r hitung	r tabel	Ket.
1.	Pengunjung boleh saja mengambil dan membawa pulang bunga atau tanaman yang ada di taman kota.	0, 861	0, 361	Valid
2.1	Pengunjung boleh saja mencorat-coret fasilitas taman kota untuk menyatakan perasaan cinta.	0, 974	0, 361	Valid
2.2	Pengunjung boleh saja menulis di dinding fasilitas taman untuk mempromosikan dirinya.	0, 980	0, 361	Valid
3.1	Pengunjung boleh saja menempelkan stiker, selebaran atau brosur berisi ajaran agama / kepercayaan / ideologinya di pohon, pagar atau dinding taman kota.	0, 678	0, 361	Valid
3.2	Pengunjung boleh saja menancapkan umbul-umbul partai, komunitas, atau	0, 888	0, 361	Valid

Rizki Widya Witami, 2016

PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME PENGUNJUNG TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	jamaahnya di taman kota.			
4.1	Pengunjung boleh saja mencoret-coret / menulis di fasilitas & <i>property</i> taman kota untuk tujuan membalas dendam pada orang lain.	0,754	0,361	Valid
4.2	Pengunjung boleh saja menendangi, memukuli, memecahkan <i>property</i> taman untuk tujuan membalas dendam pada orang lain.	0,972	0,361	Valid
5.1	Pengunjung boleh saja menginjak-injak bangku taman untuk bermain atau keisengan belaka.	0,888	0,361	Valid
5.2	Pengunjung boleh saja menendangi, memukuli atau memecahkan <i>property</i> taman untuk bermain atau keisengan belaka.	0,957	0,361	Valid
5.3	Pengunjung boleh saja mencoret-coret fasilitas taman untuk bermain atau keisengan belaka.	0,869	0,361	Valid
5.4	Pengunjung boleh saja membuang sampah sembarangan untuk keisengan belaka.	0,945	0,361	Valid
6.1	Pengunjung boleh menendangi, memukuli, atau memecahkan <i>property</i> taman sebagai ungkapan kemarahan.	0,964	0,361	Valid

Sumber: Olahan Penulis (2016)

Dari tabel 3.6 Validitas Perilaku Vandalisme yang dimiliki pengunjung Taman Kota Bandung dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan memenuhi kriteria dimana r hitung $>$ r tabel (0,361). Oleh karena itu, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

Rizki Widya Witami, 2016

PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME PENGUNJUNG TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian selain harus valid, namun juga harus dapat dipercaya. Malhotra (2005) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana skala mampu menciptakan hasil yang konsisten jika pengukuran berulang dilakukan terhadap karakteristik tertentu. Adapun menurut Sugiyono (2002:122) uji reliabilitas digunakan berkali-kali yang menghasilkan data yang sama (konsisten).

Jika instrumen dinyatakan tidak valid, selanjutnya reliabilitas instrumen tersebut diuji. Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu instrumen penelitian yang reliabel apabila diujikan pada kelompok yang sama dalam waktu yang berbeda, hasilnya akan tetap sama. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah teknik *Alpha Croanbanch*, yaitu:

$$r_{11} \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Realibilitas Instrumen

k : Banyaknya Soal

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah Variansi Butir Soal

σ^2 : Variansi Total

Robert M. Kaplan (1993) mengemukakan bahwa kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas tidak lebih rendah dari 0,70. Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilforf (1956), yaitu:

Kurang dari 0,20 : Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan

0,20 - < 0,40 : Hubungan yang kecil (tidak erat)

0,40 - < 0,70 : Hubungan yang cukup erat

0,70 - < 0,90 : Hubungan yang erat (reliabel)

0,90 - < 1,00 : Hubungan yang sangat erat

1,00 : Hubungan yang sempurna

Rizki Widya Witami, 2016

PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME PENGUNJUNG TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,794	24

Sumber: Hasil Olahan Menggunakan SPSS Ver 20.0, 2016

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.7 dapat diketahui variabel X dan variabel Y memiliki nilai *Alpha Crombach's* diatas 0,7 yang berarti kedua variabel tersebut telah reliabel.

3.7. TEKNIK ANALISIS DATA

3.7.1. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun hasil kuisisioner yang telah disebarkan kepada pengunjung Taman Teras Cikapundung dan Taman Lansia Bandung. Dengan penyajian yang baik akan mempermudah bagi pembaca laporan untuk memahami makna yang disajikan dalam bentuk angka maupun gambar.

Tabel distribusi frekuensi data ini digunakan oleh peneliti untuk memudahkan kuisisioner yang akan diolah menjadi data informasi yang jelas dari segmentasi pengunjung yang datang ke taman kota. Dalam menyusun data dalam bentuk tabel dapat dilakukan dengan cara menyusun dalam urutan jenjang dan menyusun dengan mengelompokan (Sudarsono, 1988).

Data yang akan diolah dengan cara urutan jenjang adalah jenis kelamin, usia, suku, pendidikan terakhir, pekerjaan, asal daerah/domisili, jumlah kunjungan, dan tujuan kunjungan. Cara ini dilakukan dengan melihat angka tertinggi dari jawaban kemudian selanjutnya disusun secara berurutan sehingga angka terakhir menjadi angka yang paling rendah. Lalu membuat tabel distribusi frekuensi dengan cara mengelompokan.

Rizki Widya Witami, 2016

PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME PENGUNJUNG TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.2. *Method Success Interval (MSI)*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis regresi linier, data yang diperoleh dari jawaban responden merupakan data mentah yang masih berbentuk ordinal. Agar data tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode regresi linier, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu di transformasikan menjadi skala interval, dengan menggunakan *method of successive interval* (MSI).

Dalam Yussita (2013) disebutkan tahap-tahap perhitungan *method of successive interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil dari jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui pilihan jawaban sebagai berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit})}{(\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit})}$$

- f. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai hasil transformasi : score} = \text{scale value}_{\text{minimum}} + 1$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

3.7.3. **Garis Kontinum**

Menurut Ardhana dalam (Lexy J Moleong 2007, hlm 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke

Rizki Widya Witami, 2016

PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME PENGUNJUNG TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam satu polsa, kategori, dan satuan uraian dasar. Untuk menetapkan peringkat dalam setiap indikator yang diteliti pada garis kontinum, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{skor aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Dimana:

- Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

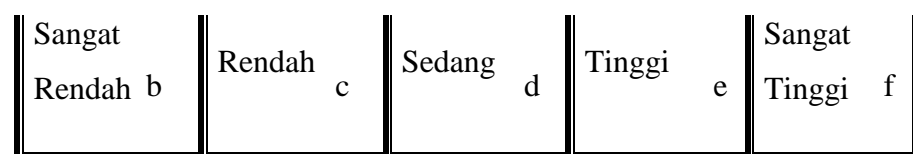
Dan berikut adalah rumus untuk pengukuran garis kontinum yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

Nilai Indeks Maksimum = skala tertinggi X jumlah pertanyaan X responden

Nilai Indeks Minimum = skala terendah X jumlah pertanyaan X responden

Jarak Interval = (nilai maksimum – nilai minimum) : 5

Setelah mendapatkan nilai indeks maksimum, nilai indeks minimum, serta jarak interval untuk garis kontinum, hasil nilai tersebut dimasukan kedalam gambar garis kontinum. Dan berikut peneliti berikan contoh gambar garis kontinum :



Gambar 3.1 Garis Kontinum

Sumber: Ardhana (dalam Moleong 2007, hlm 103)

Dimana:

a = Nilai indeks minimum

b,c,d,e = Jarak interval

f = Nilai indeks maksimum

Rizki Widya Witami, 2016

PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME PENGUNJUNG TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.4. Uji Asumsi Klasik Regresi

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Berikut ini tahapan kerja yang dilakukan dalam teknik analisis regresi linear berganda:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas kedua variabel dilakukan dengan menggunakan uji *Runs-Test* dengan bantuan SPSS versi 20 *for Windows*. Uji *Runs-Test* (Sugiyono, 2014:297) digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif (satu sampel), bila datanya berbentuk ordinal. Pengujian dilakukan dengan cara mengukur kerandoman populasi yang didasarkan atas data hasil pengamatan melalui data sampel. Berdasar kepada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi normal, artinya baik untuk dilakukan penelitian
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi tidak normal, artinya tidak baik untuk dilakukan penelitian.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode 1 (sebelumnya) menurut Ghozali (2013: 110). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka digunakan Uji Durbin Watson (DW Test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independent. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berikut ini merupakan tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3.8
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Imam Ghozali (2013)

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dicari sebagai berikut:

- a. Besar nilai *tolerance* (a): $a = 1 / VIF$
- b. Besar nilai *variance inflation factor* (VIF): $VIF = 1 / a$

3.7.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal yang dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2010: 277). Untuk membuat ramalan regresi maka digunakan persamaan sebagai berikut:

Analisis regresi ganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaan dari analisis ini untuk meramalkan nilai pengaruh variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas (Alma, 2012:88).

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2014: 277).

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui nilai pengaruh yang dihasilkan oleh variabel pemahaman lingkungan (X) terhadap perilaku vandalisme (Y). Adapun model persamaan regresi ganda yaitu sebagai berikut:

- a. Dua variabel bebas : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$
- b. Tiga variabel bebas : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$
- c. Empat variabel bebas : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$
- d. Ke-n variabel bebas : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$

Regresi ganda dapat dihitung dengan cara komputer dengan menggunakan program *statistical product and service solutions (SPSS)* dan ada juga dengan cara yang manual.

3.7.6. Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda ini digunakan untuk mengetahui derajat asosiasi atau kekuatan hubungan yang terjadi antara Antroposentris (X_1), Ekosentris (X_2) dan Biosentris (X_3) secara simultan dengan tingkat perilaku vandalisme (Y). Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang didapat, peneliti mengacu pada pedoman interpretasi korelasi seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.9

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah

Rizki Widya Witami, 2016

PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME PENGUNJUNG TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014)

3.7.7. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang dilakukan dengan cara uji koefisien determinasi, uji F dan uji T. Berikut ini merupakan uraian penjelasannya.

a. Uji Koefisienan Determasi

Uji koefisienan determasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$kd = (r)^2 \times 100 \%$$

Dimana :

kd : koefisienan determinasi

r : koefisienan korelasi

Simbol r^2 merupakan kuadrat dari koefesien korelasi yang berkaitan dengan variabel pemahaman lingkungan Antroposentris (X_1), Ekosentris (X_2), Biosentris (X_3) dan variabel perilaku vandalisme (Y).

b. Uji F

Uji F adalah uji simultan untuk melihat pengaruh variabel-variabel pemahaman lingkungan Antroposentris (X_1), Ekosentris (X_2) dan Biosentris (X_3) terhadap variabel perilaku vandalisme (Y). Tujuan dari uji F ini adalah untuk model kelayakan.

Persamaan untuk uji F adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R : korelasi ganda

k : variabel independen

n : jumlah sampel

Rizki Widya Witami, 2016

PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME DI GUNJUNG TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sugiyono, 2013: 235)

Adapun hipotesis yang akan diuji F adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman lingkungan terhadap variabel perilaku vandalisme.
- b. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman lingkungan terhadap variabel perilaku vandalisme.

c. Uji T

Uji T adalah uji parsial yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel pemahaman lingkungan Antroposentris (X_1), Ekosentris (X_2), Biosentris (X_3) terhadap variabel perilaku vandalisme (Y). Persamaan rumus uji T adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r : Koefisienan korelasi rank spearman
 t : Distribusi student dengan derajat kebebasan db
 n : Banyaknya sampel

(Sugiyono, 2012)

Adapun hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. $H_{01} : \rho_1 = 0$: Tidak ada pengaruh atau dampak antara pemahaman individu Antroposentris (X_1) terhadap lingkungan dengan perilaku vandalisme (Y) di Taman Kota Bandung.
 $H_{a1} : \rho_1 \neq 0$: Ada pengaruh atau dampak antara pemahaman individu Antroposentris (X_1) terhadap lingkungan dengan perilaku vandalisme (Y) di Taman Kota Bandung.
- b. $H_{02} : \rho_2 = 0$: Tidak ada pengaruh atau dampak antara pemahaman individu Ekosentris (X_2) terhadap lingkungan dengan perilaku vandalisme (Y) di Taman Kota Bandung.
 $H_{a2} : \rho_2 \neq 0$: Ada pengaruh atau dampak antara pemahaman individu Ekosentris (X_2) terhadap lingkungan dengan perilaku vandalisme (Y) di Taman Kota Bandung.

Rizki Widya Witami, 2016

PENGARUH PEMAHAMAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU VANDALISME PENGUNJUNG TAMAN TERAS CIKAPUNDUNG DAN TAMAN LANSIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. $H_{03} : \rho_3 = 0$: Tidak ada pengaruh atau dampak antara pemahaman individu Biosentris (X_3) terhadap lingkungan dengan perilaku vandalisme (Y) di Taman Kota Bandung.

$H_{a3} : \rho_3 \neq 0$: Ada pengaruh atau dampak antara pemahaman individu Biosentris (X_3) terhadap lingkungan dengan perilaku vandalisme (Y) di Taman Kota Bandung.